

**IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DALAM RANGKA MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT* DI BIDANG  
LINGKUNGAN**

**(Studi tentang CSR *Joint Operating Body* Pertamina-Petrochina East Java di Desa  
Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban)**

**Rifka Aulya, Agus Suryono, Wima Yudo Prasetyo**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang  
*E-mail: karifka.aulya@gmail.com*

**Abstract:** *Implementation of Corporate Social Responsibility Program in Order To Achieve Sustainable Development in the Field of Environment (Studies on CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java in Rahayu village, District Soko, Tuban Regency). Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java (JOB P-PEJ) is a company that engaged in the field of natural resource, so their operations impacts on the environment directly, especially in Rahayu village. The village is in the right location Central Processing Area (CPA). CPA is the location where there is the presence of the existence flare that disturbing the surrounding environment. The flares produce heat, noise, smell, and very disturbing Rahayu village communities. Therefore, to minimize the impact caused flares, the JOB P-PEJ implement CSR programs based on the environment. Some programs in the field of CSR environmental done as part of efforts to restore the environment and realize the existence of sustainable development. Implementation of CSR program is not fully being implemented by company internally, but also involve the role of local (village) government and society. The synergy among the implementer in order to the purpose of CSR can be achieved exactly.*

**Keyword:** *JOB P-PEJ, corporate social responsibility, implementation, sustainable development*

**Abstrak:** *Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java di desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban). Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java (JOB P-PEJ) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam, jadi kegiatan operasionalnya secara langsung membawa dampak bagi lingkungan khususnya di Desa Rahayu. Desa ini tepat berada di lokasi Central Processing Area (CPA). CPA tersebut terdapat adanya flare yang keberadaannya mengganggu lingkungan sekitar. Flare tersebut menghasilkan panas, bising dan bau sehingga sangat mengganggu lingkungan masyarakat Desa Rahayu. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir dampak flare yang ditimbulkan, pihak JOB P-PEJ melaksanakan program CSR yang berbasis pada lingkungan. Beberapa program CSR di bidang lingkungan dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembalikan eksistensi lingkungan serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Implementasi program CSR tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh internal perusahaan sebagai pihak utama, namun juga melibatkan masyarakat serta pemerintah desa. Sinergitas antar pelaksana kegiatan ini dimaksudkan agar tujuan CSR dapat tepat sasaran.*

**Kata kunci:** *JOB P-PEJ, CSR, implementasi, pembangunan berkelanjutan*

---

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah salah satu negara yang mendambakan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) pada setiap sektor, termasuk salah satunya adalah sektor bisnis. Telah banyak perusahaan yang

mengadopsi sistem dan nilai-nilai serta prinsip *Corporate Governance*. Pencapaian *Good Corporate Governance* sendiri merupakan salah satu kunci sukses sebuah perusahaan untuk tumbuh, berkembang dan menguntungkan baik

dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, sekaligus untuk memenangkan kompetisi dalam persaingan global dan menjadikan perusahaan menjadi lebih transparan. Beberapa prinsip GCG seperti yang dijelaskan oleh Daniri (2005, h.9) meliputi *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Dari kelima prinsip GCG tersebut, salah satunya adalah masalah pertanggungjawaban (*responsibility*) yang dapat diwujudkan salah satunya melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan sebuah komitmen yang harus dilaksanakan oleh sebuah perusahaan untuk menjaga eksistensinya dan sebagai *feedback* antara perusahaan dengan lingkungan serta masyarakat (*stakeholders*) yang berada wilayah perusahaan tersebut berdiri. Pemerintah juga secara tegas telah mewajibkan setiap perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan meregulasi aktivitas CSR ke dalam undang-undang serta peraturan lainnya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui program CSR.

Salah satu perusahaan yang telah mengimplementasikan program CSR adalah *Joint Operating Body* Pertamina-Petrochina East Java (JOB P-PEJ). JOB P-PEJ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam yang kegiatan operasionalnya secara langsung membawa dampak bagi lingkungan khususnya di Desa Rahayu. Desa ini tepat berada di lokasi *Central Processing Area* (CPA) di mana lokasi CPA tersebut terdapat adanya *flare* yang keberadaannya mengganggu lingkungan sekitar. *Flare* tersebut menghasilkan panas, bising dan bau sehingga sangat mengganggu lingkungan masyarakat desa rahayu. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir dampak *flare* yang ditimbulkan, pihak JOB P-PEJ juga melaksanakan program CSR dengan berorientasi pada lingkungan. Beberapa program CSR di bidang lingkungan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembalikan eksistensi lingkungan serta mewujudkan *sustainable development*.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Implementasi Kebijakan

Widodo (2012, h.88) menjelaskan bahwa implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.

Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (*outputs*), dampak, serta manfaat yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran.

### 2. Corporate Governance

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) seperti yang dikutip Tjager (2003, h.25-26) mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

“...seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*shareholders*)”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, dan pengaturan yang mengatur dan mengendalikan suatu organisasi perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* adalah untuk mencapai *Good Corporate Governance*, di mana dalam pelaksanaannya harus menerapkan lima prinsip GCG yang dikemukakan oleh Daniri (2005, h. 9-12) yaitu: *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), serta *fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

### 3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Salah satu dari kelima prinsip GCG adalah tentang *responsibility*. Prinsip ini kemudian melahirkan gagasan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lord Holme dan Richard Watt dalam Hadi (2011, h. 46) menjelaskan yaitu: “*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethnically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as the local community and society at large*”.

Yaitu CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas.

### 4. Sustainable Development

Hubungan antara CSR perusahaan dengan *sustainable development* terkait dalam men-

jalankan aktivitasnya tidak hanya berdasar pada profit atau keuntungan yang nantinya akan diperoleh perusahaan semata. Tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Adanya CSR yang dijalankan oleh perusahaan adalah sebagai salah satu tujuan untuk mewujudkan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Budimanta (2005) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya.

Untuk mencapai *sustainable development* adalah dengan sinkronisasi ketiga dimensi dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sedangkan menurut Munasinghe (2013) menjelaskan bahwa segitiga pembangunan berkelanjutan terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Salah satu aspek dalam pembangunan berkelanjutan adalah lingkungan. Pendapat Costanza yang dikutip oleh Munashinge (2013) menjelaskan bahwa interpretasi dari keberlanjutan lingkungan berfokus pada kelangsungan hidup secara keseluruhan dan kesehatan sistem kehidupan didefinisikan dalam istilah yang komprehensif, multi-skala, dinamis, ukuran hirarkis ketahanan, kekuatan dan organisasi. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk mencapai keberlanjutan ekologi, setidaknya fokus pada kelangsungan hidup dan terciptanya sistem kehidupan yang sehat.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nazir (2005, h. 54), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta lingkungan antara fenomena yang diselidiki.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Implementasi program CSR JOB Pertamina-Petrochina East Java dalam mewujudkan *Sustainable development* di bidang lingkungan. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program CSR JOB-PPEJ.

Lokasi penelitian di Desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban dan situs penelitian pada Kantor JOB P-PEJ, Kantor Desa Rahayu, dan masyarakat Desa Rahayu. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Hubberman yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009, h.247-253). Analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Pembahasan

#### 1. Implementasi program CSR JOB P-PEJ dalam mewujudkan *sustainable development* di bidang lingkungan

JOB P-PEJ sebagai perusahaan pemerintah yang bergerak di bidang sumber daya alam minyak dan gas bumi telah mengimplementasikan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional. Adanya *flare* yang berada di lokasi CPA sangat mengganggu masyarakat, terutama Desa Rahayu yang merupakan lokasi CPA tersebut berada. *Flare* ini memberikan dampak panas, sehingga menyebabkan suhu di Desa Rahayu menjadi panas dan mengakibatkan tanaman petani sulit berbuah bahkan mati, kemudian bau H<sub>2</sub>S yang sangat mengganggu pernafasan serta tidak sedikit warga yang keracunan gas ini. Dampak dari *flare* tersebut sangat mengganggu lingkungan Desa Rahayu, terlebih lagi masyarakatnya yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Pekerjaan sebagai petani secara langsung berhubungan dengan lingkungan. Jadi, apabila ekosistem lingkungan terganggu, maka akan mempengaruhi tanaman petani serta produktivitas mereka.

Oleh sebab itu, sebagai upaya meminimalisir dampak *flare*, pihak perusahaan melakukan dua cara yaitu proses *deflaring* serta melaksanakan program CSR. Adapun program CSR yang telah diimplementasikan meliputi bidang pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan, infrastruktur, kompensasi dan rekonsiliasi, serta *government relation and public relation*. Sedangkan program CSR yang berorientasi pada lingkungan yang telah terealisasi meliputi:

- a. Relokasi bangunan Sekolah SDN Rahayu 1 dan 2.

Pembangunan sekolah (Relokasi SDN Rahayu 1 dan 2) mulai dilaksanakan pada tahun 2011. Relokasi SD ini di latar

belakangi karena lokasi yang sangat dekat dengan CPA dengan jarak yang hanya 150 meter. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan di sekitar sekolah tersebut tidak *sustainable* karena langsung mendapat dampak negatif dari adanya *flare*. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan relokasi agar lingkungan belajar mengajar tidak terganggu *flare*.

- b. Pembangunan sumur dan tandon air bersih.

Pada dasarnya, kesehatan ditentukan oleh lingkungan, karena kualitas lingkungan yang buruk akan mengakibatkan gangguan kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, di tahun 2012, perusahaan membangun sumur dan tandon air bersih melalui program CSR untuk masyarakat Desa Rahayu. Sebab, salah satu indikator lingkungan yang sehat adalah ketersediaan air bersih untuk masyarakat.

- c. Pembangunan jalan dan saluran sanitasi.

Program pembangunan jalan dilaksanakan karena sebelumnya kondisi jalan di Desa Rahayu yang belum beraspal sehingga ketika banyak kendaraan perusahaan yang lalu-lalang maka akan menghasilkan debu yang cukup banyak sehingga mengganggu lingkungan di wilayah tersebut. Sedangkan pembangunan sanitasi air ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan kesehatan karena sanitasi sendiri pada dasarnya berhubungan dengan limbah, baik yang dikeluarkan oleh manusia maupun dari berbagai macam kegiatan manusia lainnya. Perbaikan saluran sanitasi juga erat kaitannya dengan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan sanitasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari berbagai macam penyakit yang timbul akibat pengelolaan sanitasi yang buruk.

- d. Penghijauan dan kompensasi dampak *flare*.

Program penghijauan dan juga kompensasi dampak *flare* ini sebenarnya lebih fokus pada program yang dilaksanakan perusahaan untuk menyelamatkan lingkungan. Selain untuk estetika desa, adanya program penghijauan ini adalah untuk mengurangi dampak panas yang ditimbulkan oleh *flare* serta debu dari kendaraan perusahaan yang lalu-lalang. Adanya penghijauan ini nantinya juga akan memberi manfaat tidak hanya di masa sekarang, namun juga masa yang akan datang. Pemberian kompensasi ini

dimaksudkan sebagai ganti biaya perawatan tanaman yang rusak dan diharapkan supaya masyarakat mampu mengelola kompensasi dengan baik untuk membeli bibit serta peralatan untuk kegiatan bercocok tanamnya.

Pelaksanaan kegiatan CSR tidak sepenuhnya dijalankan oleh internal perusahaan, meskipun JOB P-PEJ tetap sebagai pemegang peran utama, namun pelaksanaannya juga bekerjasama dengan masyarakat serta pemerintah desa dan pemerintah daerah. Di dalam masyarakat telah dibentuk tim KPMD (Komite Pemberdayaan Masyarakat Desa) yang bertugas untuk melaksanakan program CSR. Tim inilah yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab oleh perusahaan untuk melaksanakan CSR di desa masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya, tim KPMD juga bekerjasama dengan masyarakat lain yang bukan menjadi anggota KPMD.

Tidak hanya melalui KPMD, adanya partisipasi masyarakat lainnya juga dilibatkan dalam implementasi CSR. Hal ini dapat dilihat ketika penyusunan rencana program CSR, pihak perusahaan terlebih dahulu menawarkan sejumlah program untuk dimusyawarahkan dengan masyarakat dan perangkat desa (pemerintah desa) melalui rembug desa. Adanya musyawarah ini adalah untuk menyusun skala prioritas program CSR yang benar-benar dibutuhkan warga. Selain itu, melalui rembug desa ini juga bertujuan untuk menyinkronkan program CSR JOB P-PEJ dengan program kerja pemerintah daerah supaya tidak terjadi tumpang tindih. Sedangkan peran dari pemerintah daerah adalah sebagai *control* dan memberikan penyuluhan pada para petani seperti yang dilakukan oleh Dinas Pertanian.

Implementasi program CSR JOB P-PEJ di Desa Rahayu telah mampu mewujudkan *sustainable development* di bidang lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yang berorientasi pada upaya peningkatan kualitas lingkungan yang telah terealisasi di Desa Rahayu secara berkelanjutan. Semua program tersebut bersifat *sustainable* serta telah mampu membawa perubahan dan perbaikan lingkungan yang cukup signifikan yang tidak hanya dapat memberikan manfaat untuk jangka pendek saja, namun juga manfaat untuk jangka panjang.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program CSR JOB P-PEJ

Proses implementasi program CSR JOB-PEJ tidak selamanya mampu dilaksanakan tanpa ada hambatan. Oleh sebab itu, perlu adanya faktor-faktor pendukung agar proses implementasi

tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Faktor pendukung tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program CSR JOB P-PEJ di Desa Rahayu teridentifikasi terdapat 3 faktor yaitu:

1. Dukungan. Adanya dukungan dari pihak internal dan eksternal dalam pelaksanaan CSR sehingga program dapat terealisasi.
2. Dana. Adanya dana CSR yang disediakan JOB P-PEJ (yang ditetapkan oleh SKKMIGAS) menjadi stimulus untuk realisasi program.
3. Tim KPMD. Keberadaan tim komite ini sangat membantu perusahaan dalam hal pelaksanaan dan pengawasan kegiatan CSR.

Sedangkan faktor penghambat yang teridentifikasi dalam implementasi program CSR baik dari internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada spesifikasi kebijakan dari internal perusahaan mengenai pelaksanaan CSR.
2. Proses administrasi yang memakan waktu yang cukup lama.
3. Tidak ada struktur organisasi atau aktor pelaksana yang khusus menangani CSR.
4. Implementasi dinilai warga masih belum transparan.
5. Masih sering terjadi miskomunikasi dalam internal perusahaan.

6. Minimnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan.
7. Budaya masyarakat yang menggantungkan diri pada kompensasi.
8. Masih ada kegiatan yang hanya di terima manfaatnya oleh kepentingan baik individu maupun kelompok

Faktor penghambat inilah yang kemudian harus menjadi agenda utama perusahaan dengan rekan yang bekerjasama dalam kegiatan CSR untuk ditemukan solusinya agar pelaksanaan CSR bisa efektif, efisien, serta tepat sasaran dan membawa manfaat untuk semua *stakeholder*.

### Kesimpulan

JOB P-PEJ sebagai perusahaan pemerintah yang bergerak di bidang sumber daya alam minyak dan gas bumi telah mengimplementasikan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional.

Implementasi program CSR JOB P-PEJ di Desa Rahayu telah mampu mewujudkan *sustainable development* di bidang lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yang berorientasi pada upaya peningkatan kualitas lingkungan yang telah terealisasi di Desa Rahayu. Adapun program CSR yang berorientasi lingkungan tersebut bersifat *sustainable* serta terbukti mampu membawa perubahan serta perbaikan lingkungan yang cukup signifikan.

---

### Daftar Pustaka

- Budimanta, Arif, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito. (2005) **Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini**. Jakarta: Indonesia Center for Sustainable Development.
- Daniri, Mas Achmad. (2005) **Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia**. Jakarta: Ray Indonesia.
- Hadi, Nor. (2011) **Corporate Social Responsibility edisi Pertama**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munasinghe, M. (2013) **Sustainable Development Triangle** [Internet], available from: <<http://www.eoearth.org/view/article/156365>> [Accessed 3<sup>rd</sup> April 2014].
- Nazir (2005) **Metode Penelitian**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono (2009) **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Tjager, I Nyoman. Antonius Alijoyo, Humphrey R. Djemat dan Bambang Soembodo. (2003) **Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia**. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Widodo, Joko. (2012) **Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik**. Malang: Bayumedia.